

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang tumbuh dan berkembang diberbagai bidang bisnis, hal tersebut membuat setiap perusahaan baru memiliki harapan untuk mampu bersaing dengan kompetitor dan mengikuti perkembangan zaman demi menjaga keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan. Banyak perusahaan melakukan ekspansi usahanya, yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang salah satunya merupakan perusahaan pelayaran. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut, perusahaan pelayaran adalah badan hukum/usaha yang mengusahakan jasa angkutan laut yang bertanggung jawab mengangkut penumpang, barang, dan hewan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau persyaratan perjanjian pengangkutan atau kelaziman yang berlaku dalam bidang pelayaran. Dengan kata lain perusahaan pelayaran merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri jasa logistik yang melayani pengiriman antarwilayah dengan menggunakan armada transportasi laut (jasa *cargo* laut).

Keberadaan perusahaan pelayaran sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia terutama di Kepulauan Riau, di mana pulau-pulau yang dikelilingi perairan belum seluruhnya terhubung melalui jalur darat. Sesuai profil Kota TanjungPinang pada laman Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau, adapun kegiatan usaha yang memberikan sumbangan terbesar bagi Kota TanjungPinang salah satunya diperoleh dari sektor pengangkutan.

Namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 penyakit corona atau disebut juga dengan COVID-19 melanda dunia dan Indonesia, sehingga berdampak pada kondisi ekonomi dunia dan Indonesia. Covid-19 yang berimbas pada melemahnya ekonomi dunia, dimana ancaman resesi dan melemahnya daya beli dikhawatirkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Adanya wabah corona memiliki dampak yang cukup besar bagi berbagai sektor terlebih sektor pelayaran. Covid-19 mengakibatkan berkurangnya volume pengangkutan dan utilitas kapal yang tidak optimal. Sehingga setiap perusahaan maupun setiap sektor membutuhkan struktur modal yang baik untuk dapat mengurangi risiko kerugian dimasa yang akan datang.

Perusahaan pelayaran mengoptimalkan penggunaan struktur modal (*Capital Structure*) yang tepat untuk menjaga keberlangsungannya. Pengoptimalan tersebut dilakukan dengan mengutamakan pemakaian sumber pendanaan internal dan mengurangi penggunaan hutang. Menurut Irham Fahmi (2016), struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri yang bersumber dari pembiayaan perusahaan (*shareholders equity*). Menurut Kasmir (2019) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal didalam penelitian ini, yaitu: Profitabilitas. Menurut Harahap (2016) menggambarkan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Tujuan penggunaan rasio Profitabilitas menurut Wiratna, V. Sujarweni (2017) adalah mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi struktur modal yakni Solvabilitas. Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva adalah variabel yang menentukan besar kecilnya penggunaan struktur modal perusahaan. Komponen dalam struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar meliputi uang kas dan aktiva yang dapat dipakai dalam suatu

periode yang normal serta aktiva tetap meliputi aktiva berwujud yang bisa dipakai kapan perusahaan membutuhkan.

Kegiatan operasional perusahaan pada dasarnya membutuhkan keseimbangan antara aktiva dan pasiva. Pada laporan keuangan perusahaan, *Financial Structure* dapat dilihat dari sisi aktiva, sedangkan struktur modal dapat dilihat dari sisi pasiva, yakni dengan melihat hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Apabila modal perusahaan tidak mencukupi maka pada umumnya perusahaan cenderung menyukai penggunaan hutang atau mengeluarkan saham agar mendapatkan sumber dana yang cukup untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Terakhir, faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan. Menurut Harahap (2016) pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya di mana pertumbuhan mencerminkan perolehan pendapatan dan laba suatu perusahaan.

Yang menjadi variabel moderasi didalam penelitian ini yaitu: Ukuran perusahaan. Menurut Agustia dan Suryani (2018) mengartikan ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklarifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya dengan total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Apabila faktor variabel tersebut bisa berjalan dengan baik maka tingkat kepercayaan antara kreditur dan pemegang saham terhadap perusahaan akan bertambah. Hal ini membuat perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana bantuan berupa hutang dan mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan

struktur modal. Adapun beberapa teori struktur modal, antara lain *pecking order theory* dan *Trade Off Theory*.

Menurut Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa (2016) *Pecking Order Theory* merupakan urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Sedangkan *Trade Off Theory* menjelaskan manfaat penghematan pajak dan penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan.

Manajer keuangan selaku penanggungjawab dana perusahaan harus cermat dalam menetapkan struktur modal perusahaan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional jika manajer keuangan tidak dapat mengontrol penggunaan hutang yang menimbulkan risiko pengeluaran biaya perusahaan semakin besar. Semakin besar risiko semakin sulit kreditur menurunkan harga saham dan semakin sulit perusahaan mendapatkan bantuan dana eksternal.

Sesuai prinsip ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan pengoptimalan struktur modal perusahaan untuk menambah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan kebijakan hutang yang termasuk dalam sumber pendanaan eksternal di struktur modal. Perhitungan nilai tersebut menggunakan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang yang melebihi total aktiva akan mengakibatkan kerugian dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Hal tersebut di atas melatarbelakangi peneliti untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dan ukuran

perusahaan sebagai variabel moderasi, khususnya perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel data berupa, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Fixed Assets Ratio* (FAR), *Sales Growth* (SG), *Size (Total Assets)* yang terdapat pada perusahaan Pelayaran yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 - 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, Solvabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi di Perusahaan yang bergerak pada bidang sektor Pelayaran, sehingga dapat menarik minat pada pemegang saham untuk melakukan investasi karena saham pada sektor ini memiliki potensi yang besar.
2. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum konsisten terlihat dari perbedaan dari hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* di atas maka terjadi *inconsistency* yang perlu diteliti untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi

struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Kondisi tersebut memicu pertanyaan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
6. Apakah profitabilitas dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
7. Apakah solvabilitas dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

8. Apakah struktur aktiva dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
9. Apakah pertumbuhan penjualan dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
10. Apakah profitabilitas, solvabilitas, struktur aktiva, Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan pelayaran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen menggunakan satu variabel yaitu struktur modal. Dan variabel moderasi menggunakan satu variabel yaitu ukuran perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang “analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, solvabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi” ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Menganalisis pengaruh signifikan solvabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Menganalisis pengaruh signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Menganalisis pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. Menganalisis pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
6. Menganalisis profitabilitas dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
7. Menganalisis solvabilitas dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

8. Menganalisis struktur aktiva dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
9. Menganalisis pertumbuhan penjualan dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
10. Menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah terungkap atau terbuktinya hasil penelitian, penulis mengharapkan adanya manfaat penelitian bagi:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur sebagai masukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan pada struktur modal perusahaan.

2. Bagi investor dan kreditur

Diharapkan investor dan kreditur dapat berinvestasi dan meminjamkan dana pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan yang memiliki struktur modal yang aman. Dengan begitu

investor dan keditur akan mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk ditanami modal dan mampu memenuhi kewajibannya.

3. Bagi akademisi

Dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi tambahan referensi di bidang struktur modal bagi penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang

1.7 Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan sehingga disusunlah sistematika penulisan yang berisi pembahasan di masing-masing bab. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan tentang struktur modal dan variabel lainnya.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka menjelaskan tentang landasan teori yang membahas variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti, kemudian penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, kerangka pemikiran teoritis untuk memperjelas maksud penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk memberikan penjelasan permasalahan yang diteliti.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil ini membahas mengenai peneliti menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian. analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian agar mudah diinterpretasikan.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan saran untuk penelitian sejenis supaya bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

